

POLA BUDAYA KOMUNIKASI DIGITAL DALAM PENCEGAHAN PINJAMAN ONLINE ILEGAL

Ahmad Badru Jamal¹, Nani Nurani Muksin², Muhammad Raffi Avicenna³, Ghifarie Farhan Sulaiman⁴, Raffa Shafi Ardra⁵

abadrujml@gmail.com¹, naninuranimuksin@umj.ac.id², raffiavicenna@gmail.com³,
gfarhansulaiman@gmail.com⁴, raffaardra24@gmail.com⁵

Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola budaya komunikasi digital di kalangan mahasiswa dalam mencegah pinjaman online ilegal, menganalisis strategi pencegahan kolektif yang telah berkembang, dan memahami bagaimana budaya digital mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi digital untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi digital di kalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi digital, dan dokumentasi visual selama bulan April-Juni 2025, dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Mahasiswa menunjukkan kesadaran digital yang paradoksal, di mana mereka memiliki pemahaman teoritis yang memadai tetapi tidak memiliki keterampilan praktis untuk memverifikasi legalitas platform secara mandiri. Platform media sosial, khususnya Instagram dan TikTok, memainkan peran ambivalen sebagai media edukasi yang potensial sekaligus menjadi katalisator terbentuknya budaya konsumerisme digital yang mendorong penggunaan pinjaman online. Budaya digital mahasiswa yang mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan kepuasan instan menjadi faktor pendorong utama penggunaan layanan pinjaman online. Strategi pencegahan secara kolektif belum terbentuk secara optimal, dukungan teman sebaya masih bersifat individual dan sporadis.

Kata Kunci: Komunikasi Digital, Pinjaman Online Ilegal, Etnografi Digital, Budaya Digital, Media Sosial, Pencegahan Kolektif, Literasi Finansial, Mahasiswa.

ABSTRACT

This research aims to identify digital communication cultural patterns among university students in preventing illegal online loans, analyze collective prevention strategies that have developed, and understand how digital culture influences students' financial behavior. This study employs qualitative methods with a digital ethnographic approach to explore digital communication dynamics among students at Universitas Muhammadiyah Jakarta. Data were collected through in-depth interviews, digital observations, and visual documentation during April-June 2025, with informants selected using purposive sampling techniques. Students exhibit paradoxical digital awareness, where they possess adequate theoretical understanding but lack practical skills to independently verify platform legality. Social media platforms, particularly Instagram and TikTok, play an ambivalent role as potential educational mediums while simultaneously catalyzing the formation of digital consumerism culture that encourages online loan usage. Students' digital culture that prioritizes convenience, speed, and instant gratification becomes the primary driving factor in online loan service usage. Collective prevention strategies have not been optimally formed, with peer support remaining individual and sporadic.

Keywords: Digital Communication, Illegal Online Loans, Digital Ethnography, Digital Culture, Social Media, Collective Prevention, Financial Literacy, University Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi nampaknya telah memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya pada bidang keuangan. Salah satu dari hasil pengembangan ini adalah munculnya layanan pinjaman online atau biasa disebut juga pinjol, layanan ini menawarkan peminjaman uang

dengan syarat yang cukup mudah dan cepat melalui website digital mereka. Fenomena pinjol ini cepat menyebar di kalangan masyarakat tentunya bagi mereka yang memiliki penghasilan di bawah rata rata, fenomena ini tidak hanya familiar di kalangan masyarakat akan tetapi sudah mencapai hingga kalangan mahasiswa. Sayangnya dari banyaknya pinjaman online yang berada di Indonesia dan sudah legal, masih ada beberapa pinjaman online yang belum resmi (ILEGAL). Banyak dari pinjaman online ilegal tersebut tidak terdaftar di dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan mereka menjalankan praktek yang bisa merugikan penggunanya seperti bunga yang terlalu besar, penyalahgunaan data data pribadi hingga mungkin mereka melakukan intimidasi bagi para peminjam yang telat mengembalikan pinjaman sesuai dengan jatah tempo yang diberikan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pinjaman online ilegal menjadi fenomena sosial yang cukup meresahkan. Selain syarat yang tidak transparan dan bunga yang tinggi, praktik ini seringkali disertai dengan intimidasi, penyalahgunaan data pribadi, dan ancaman kekerasan verbal dan psikologis terhadap peminjam. Ironisnya, sebagian besar masyarakat yang menjadi korban adalah mereka yang tidak memiliki akses terhadap informasi atau tidak memiliki literasi digital atau keuangan yang cukup. Ini menunjukkan bahwa pinjol ilegal tidak hanya masalah ekonomi; mereka juga terkait dengan budaya digital dan komunikasi yang berkembang di masyarakat. Korban pinjol ilegal kurang paham tentang konsekuensi telat pembayaran. Namun, orang lain yang tahu tentang konsekuensi karena harus hidup dari lubang tutup lubang akhirnya semakin terjerat. Sepanjang tahun 2023, jeratan pinjol diduga menyebabkan beberapa kasus bunuh diri (Ratnaningrum & Dewi, 2024).

Peminjaman online telah meningkat di tengah maraknya kasus pinjol secara ilegal yang cukup memprihatinkan. Akibatnya, jika peminjam tidak membayar sesuai jatuh tempo, tagihan dikirimkan ke rekan atau keluarga peminjam (Uyun & Luthfia, 2023). Pinjaman online yang ilegal tidak hanya bisa merugikan diri sendiri, akan tetapi bisa juga merugikan pihak pihak terdekat. Mereka akan mengirimkan pesan pesan yang tidak pantas bahkan bisa mengancam keamanan keluarga. Peraturan Nomor 77/POJK.01/2016 dari Lembaga Otoritas Jasa Keuangan mengatur pembentukan kegiatan layanan fintech (finansial teknologi). Sampai Juli 2021, ada 121 (seratus dua puluh satu) pinjol online yang diizinkan dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, ada pinjol yang belum terdaftar di OJK yang menjalankan bisnis pinjamannya kepada masyarakat, dengan janji-janji dan kemudahan yang ditawarkan, tetapi akhirnya menghasilkan kerugian keuangan dan konsekuensi sosial (Utomo et al., 2022).

Setiap kemajuan dalam keuangan digital melalui pinjaman online selalu membawa risiko atau konsekuensi, salah satunya adalah kejahatan yang berkaitan dengan transaksi pinjaman online ilegal. Ini harus diakui karena ini adalah bagian dari kemajuan ekonomi. Indonesia harus lebih aktif menangani kejahatan di sektor keuangan digital, yang membutuhkan pengamanan yang ketat untuk memastikan keamanan dunia digital (Nopriansyah & Wafi, 2024). Mahasiswa, sebagai penerus bangsa dan anggota masyarakat, harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan karena banyaknya kasus pinjaman online ilegal yang terjadi saat ini. Sosial, nilai, dan cara masyarakat menggunakan media digital membentuk budaya komunikasi digital. Budaya membuat cara orang berinteraksi di dunia digital, cara mereka menerima dan merespons informasi, dan cara mereka menggunakan simbol. Dengan kata lain, pengiriman pesan untuk mencegah pinjol ilegal tidak hanya memerlukan teknologi dan informasi yang tepat; budaya komunikasi yang digunakan masyarakat di dunia digital juga harus dipertimbangkan. Pelanggan tujuan dari layanan pinjaman online tidak pandang bulu, termasuk ibu rumah tangga, karyawan, guru, dosen, mahasiswa, dan korban pemecatan. Pada umumnya, dana yang sudah cair atau dikucurkan digunakan untuk membayar hutang, memenuhi kebutuhan sehari-hari, berobat

karena tidak memiliki BPJS Kesehatan, dan untuk kebutuhan konsumtif seperti membeli handphone baru, mengikuti gaya hidup yang sedang populer, makan di restoran terkenal, atau melakukan perjalanan wisata. Namun, tidak semua orang menggunakan dananya untuk hal-hal konsumtif saja; sebagian orang menggunakan dananya untuk hal-hal produktif, seperti membangun modal usaha baru atau membangun bisnis start-up, mengembangkan bisnis atau usahanya, atau membeli ponsel baru untuk mendukung pekerjaannya (Mirza Gayatri & Muzdalifah, 2022)

Dengan memahami pola-pola ini, upaya komunikasi digital yang akan datang dapat lebih tepat sasaran, melibatkan lebih banyak orang, dan berakar pada realitas sosial masyarakat digital Indonesia. Sangat penting bahwa penelitian ini dapat membantu membangun metode komunikasi berbasis budaya yang lebih kontekstual dan relevan untuk menangani masalah sosial seperti pinjaman online yang ilegal.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Digital

Aspek komunikasi digital adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena komunikasi dalam konteks teknologi digital. Teori ini mencakup berbagai aspek komunikasi, seperti bagaimana orang berinteraksi melalui platform digital, bagaimana media sosial memengaruhi opini publik, bagaimana teknologi membentuk identitas online, dan bagaimana teknologi dapat membujuk masyarakat dan budaya. Teori ini sangat penting untuk memahami komunikasi digital dalam konteks teknologi digital. (Amir & Andi Subhan 2024). Menurut Fleishman, "komunikasi digital" adalah sekumpulan strategi komunikasi keluar yang memanfaatkan berbagai teknologi digital. Teknologi ini termasuk pesan teks, email, video, iklan, podcast, siaran pers, dan pencarian berbayar di internet.

Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya adalah proses penyampaian pesan yang berlangsung ketika komunikator dan komunikan berasal dari budaya serta pengalaman yang berbeda. Perbedaan budaya ini mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing kelompok, termasuk pengalaman, pengetahuan, dan pandangan hidup mereka. Secara ringkas, komunikasi antarbudaya terjadi saat dua orang atau lebih dari latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam pertukaran pesan. (Wakidul Kohar., 2023).

Tujuan Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antarbudaya memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, komunikasi antarbudaya membantu mengurangi ketidakpastian yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, sehingga menghasilkan komunikasi yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua orang. Kedua, komunikasi ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar individu atau kelompok dari budaya yang berbeda dengan menciptakan pemahaman melalui pertukaran informasi penting. Ketiga, komunikasi antarbudaya dapat meningkatkan pengetahuan, karena melalui interaksi semacam ini, seseorang dapat mempelajari budaya lain yang belum dikenalnya. Keempat, proses ini juga membantu seseorang memahami budaya lain lebih dalam, sekaligus melindungi dan melestarikan budayanya sendiri dan budaya orang lain. Terakhir, dalam menghadapi globalisasi yang membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, komunikasi antarbudaya penting untuk menghindari dampak negatif dari perubahan tersebut dan menjaga keharmonisan sosial antarbudaya yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Etnografi virtual adalah pendekatan baru dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi pola perilaku, kehidupan, dan hubungan sosial dalam dunia virtual

di media sosial dengan mengamati budaya yang terbentuk di sana. Dalam bahasa Indonesia, kata etnografi berasal dari dua kata dalam bahasa Latin, yaitu *ethnos* yang berarti bangsa, dan *graphy* atau *grafien* yang berarti lukisan, gambaran, atau penjelasan. Secara etimologis, etnografi berarti penjelasan atau gambaran mengenai suatu suku bangsa yang terkait erat dengan budayanya. Dengan kata lain, etnografi adalah penjelasan atau gambaran tentang berbagai bangsa yang ada di suatu tempat dan pada masa tertentu (Widiatmika, 2015)

Metodologi ini digunakan untuk meneliti dalam media baru, yaitu internet, serta mengobservasi komunitas virtual atau pengguna tertentu saat mereka berinteraksi di internet. Etnografi virtual mampu mengungkap bagaimana budaya siber atau yang biasa disebut *cyberculture* terbentuk, apa saja yang muncul, pola hubungan yang ada, hingga bagaimana hal tersebut berfungsi melalui media internet. Dalam konteks sebuah realitas budaya, etnografi virtual dapat mendeskripsikan perangkat dan konten yang dikembangkan

Etnografi Virtual merupakan saluran yang sangat relevan untuk menjadi ruang pemahaman antara perilaku online dan realitas sosial yang lebih menyeluruh. Metode penelitian Etnografi Digital mampu memperlihatkan perilaku kewargaan di ranah digital karena kemampuannya dalam menangkap pola interaksi secara langsung dan sesuai dengan konteksnya. Di era digital, perilaku kewargaan tidak hanya terlihat dari aktivitas fisik, tetapi juga dari bentuk-bentuk baru yang muncul (Purwaningrum, 2024).

Tabel 1

Informan Penelitian

No	Nama	Peran	Keterangan
1.	Ahmad Mujammil Raza	Mantan pengguna pinjol	Key Informan
2.	@digitalfinanceofficial	Akun social media terkait pinjol	Konten Pendukung

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengumpulan data wawancara serta analisis konten dengan tujuan untuk memperoleh informasi dengan pihak-pihak yang menjadi sasaran penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan key informan Ahmad Mujammil Raza, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran digital yang paradoks. Informan menunjukkan pola budaya komunikasi digital yang kompleks dalam menghadapi fenomena pinjaman online ilegal setidaknya dalam kalangan mahasiswa.

Platform media social seperti Instagram dan TikTok menjadi saluran utama yang digunakan untuk mengakses informasi terkait pinjaman online. Namun, platform yang sama juga menjadi medium promosi layanan pinjaman online ilegal melalui iklan yang menarik dan mudah diakses. Komunikasi peer-to-peer dapat dilaksanakan melalui grup WhatsApp, media social, dan diskusi informal. Meskipun demikian, pola komunikasi preventif yang terstruktur belum terbentuk secara optimal di kalangan mahasiswa.

Budaya digital mahasiswa yang mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan gratifikasi instan menjadi factor pendorong utama dalam penggunaan layanan pinjaman online. Mahasiswa cenderung mengabaikan verifikasi legalitas platform demi kemudahan akses dan proses yang cepat. Strategi pencegahan kolektif masih bersifat individual dan sporadic. Dukungan teman sebaya dalam mencegah penggunaan pinjaman online ilegal belum teoganisir dengan baik dan masih bergantung pada inisiatif personal.

Pada penelitian ini kami menggunakan informan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara daring menggunakan WhatsApp dan observasi konten digital dengan memberikan pertanyaan kepada informasi yang telah ditentukan berdasarkan pemahaman permasalahan yang menjadi topik penelitian.

Informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memahami dinamika penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa.

PEMBAHASAN

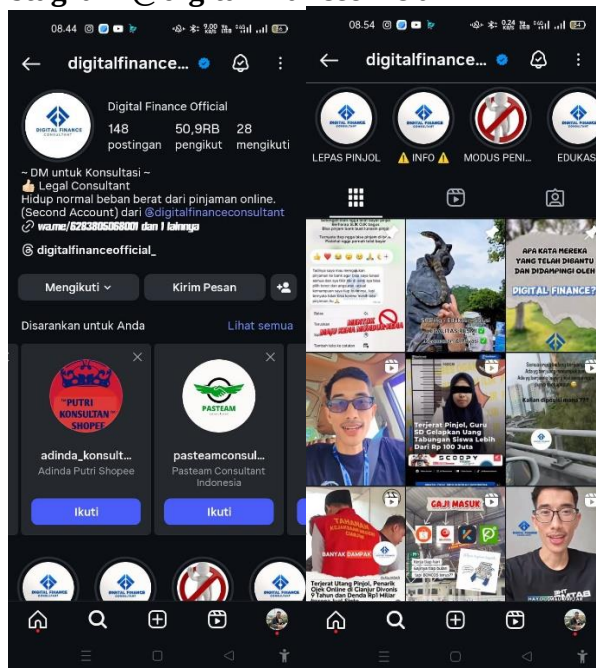
Penelitian ini dilakukan menggunakan informan untuk wawancara lebih mendalam tentang pinjaman online, serta melakukan analisis konten di media sosial instagram @digitalfinanceofficial, alasan menggunakan konten tersebut dikarenakan beberapa konten tersebut membahas tentang bagaimana keresahan masyarakat terhadap budaya pinjol yang semakin lama makin meluas, data tentang masyarakat mengenai keresahan pinjol juga didapatkan dari beberapa komen netizen yang sebagian juga adalah mantan pengguna pinjol.

1. Sejarah Akun @digitalfinanceofficial

Akun media sosial instagram @digitalfinanceofficial didirikan atau dibentuk pada tanggal 18 Oktober 2023, hal yang menjadi permasalahan dibuatnya akun tersebut tidak lain karena banyaknya kasus pinjaman online yang saat itu tengah merajalela. Dalam konten media instagram tersebut tidak hanya membahas konten tentang pinjol akan tetapi juga membahas tentang bagaimana cara mengatur keuangan dan dalam konten tersebut pula dibahas mengenai banyak nya penipuan di media sosial serta cara menanggulangnya. Pada akun @digitalfinanceofficial juga memberikan edukasi tentang bahaya melakukan pinjaman online, mereka memberikan pemahaman kepada para masyarakat yang belum tahu tentang efek kedepannya jika menggunakan pinjaman online.

Maraknya terjadi pinjaman online dikarenakan mereka terdesak akan kebutuhan sehari harinya , yang semula nya mereka tidak ingin melakukannya akan tetapi karena sudah tidak ada pilihan lain alhasil mereka mengambil langkah yang terbilang bisa menjebak diri mereka sendiri, yang sebagaimana kita tahu di dalam aturan pinjol jika tidak bisa membayar sesuai dengan jatah tempo yang telah ditentukan mereka akan tidak segan segan meneror serta mengintimidasi keluarga terdekat bahkan teman pun bisa menjadi bahan intimidasi mereka.

2. Tampilan Akun Instagram @digitalfinanceofficial



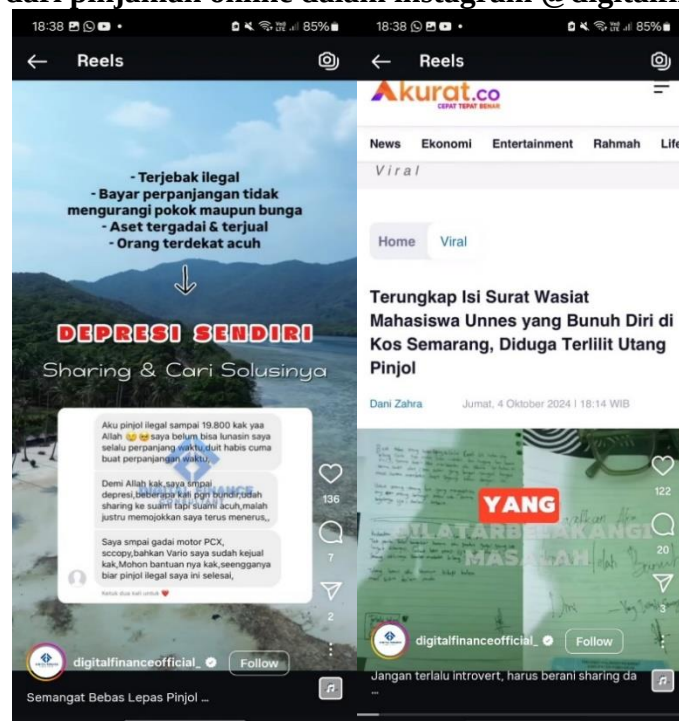
Gambar: Tampilan Akun Instagram @digitalfinanceofficial

Dalam akun instagram tersebut DFC atau Digital Finance Official tidak hanya memberikan konten edukasi tentang bahaya pinjol dan cara pencegahannya, tetapi juga

membuka pelayanan konsultasi terhadap para korban yang sudah terlanjur masuk jeratan pinjol. Dalam bio akun instagram nya DFC telah memberi keterangan bahwa konsultan milik mereka sudah legal dan tidak perlu takut jika punya permasalahan mengenai pinjaman online bisa langsung berkonsultasi, sudah banyak korban pinjol yang berkonsultasi dan diberikan edukasi oleh DFC, hasilnya pun sebagian dari mereka ada yang sudah terlepas dari dunia pinjaman online baik itu legal maupun ilegal. DFC juga memberikan pengarahan kepada followers nya tips lepas dari pinjol seperti:

- -Tanyakan legalitas lembaga tersebut. Kegiatan ini penting karena mereka yang akan handle segala bentuk urusan pinjol, dan pastikan pula sudah bersertifikasi legal, jangan mau jika belum ada sertifikasi nya.
- Ceritakan masalah yang dialami kepada orang yang tepat supaya bisa diberikan solusi yang tepat sasaran
- Hindari transfer di awal, ini berguna untuk mengamankan diri dari oknum penipu
- Minta tanda backupan, penting untuk keamanan data jangka panjang

3. Konten akibat dari pinjaman online dalam instagram @digitalfinanceofficial

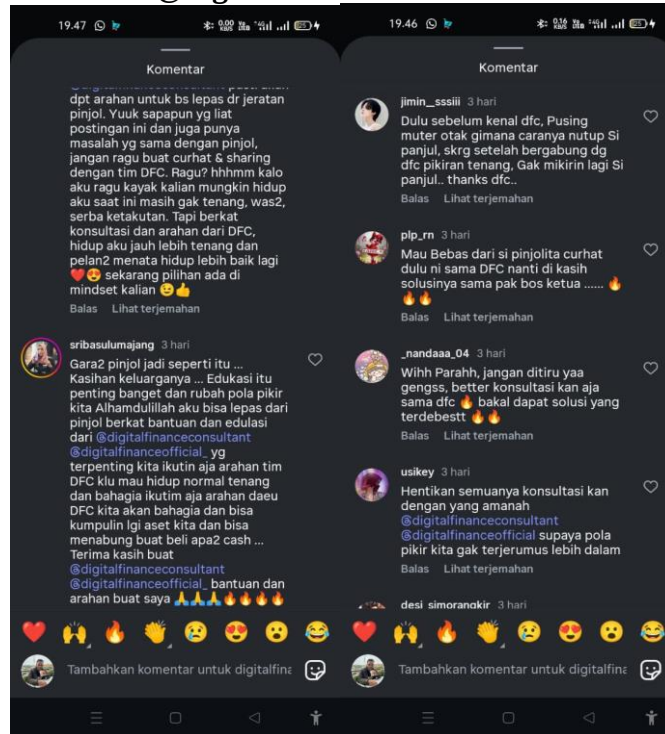


Gambar: Akibat yang ditimbulkan jika menggunakan pinjol

Pinjaman online nampaknya hari demi hari telah memberikan efek buruk bagi masyarakat terutama bagi mereka yang tidak sanggup membayarnya apalagi di dalam pinjol saat mereka ingin mengembalikan pinjaman nya harus juga membayarkan bunga nya yang dimana itu tidak kecil, bahkan ada dari beberapa pinjaman online menetapkan bunga bagi para peminjam lebih besar dari jumlah yang dipinjam. Tidak sedikit dari masyarakat yang tidak mampu membayar justru memilih jalan yang seharusnya tidak mereka lakukan seperti bunuh diri, seperti dalam konten @digitalfinanceofficial, Dibahas seorang mahasiswa yang bunuh diri dikarenakan terlilit utang di pinjol. Mahasiswa sering kali mempunyai kebutuhan yang mendesak seperti tagihan biaya Ukt kuliah, bahkan ada diantara mereka menggunakan pinjol hanya karena ingin mengikuti gaya hidup bermewah mewah karena melihat kehidupan temannya yang serba memiliki, lalu mereka tanpa pikir panjang lagi dan alhasil mereka melakukan pinjol dengan harapan mendapatkan uang yang berjumlah banyak hanya dalam hitungan waktu sebentar. Pada gambar disebelahnya juga ada seorang ibu rumah tangga yang terjatuh pinjol hingga ia depresi dan bahkan sudah

menggadai motor nya untuk menutup utang utang di pinjaman online karena sang suami yang tidak peduli dengan urusan yang menimpa istrinya, bahkan sang istri hampir memiliki niat untuk bunuh diri dengan harapan semua utang nya lunas begitu saja. Bunuh diri tampaknya sudah menjadi jalan terakhir bagi para korban pinjol jika sudah sampai pada tahap depresi dan kebingungan menghadapi pinjol, padahal itu bukan menyelesaikan masalah namun justru masalah akan lebih panjang karena pihak pinjol akan menagih kepada keluarga terdekatnya sampai dengan utang di pinjol nya sudah lunas terbayar.

4. Komentar Para Followers @digitalfinanceofficial



Gambar: Komentar para Followers @digitalfinanceofficial

Akun media @digitalfinanceofficial. Memberikan dampak positif bagi mereka yang dahulu nya terkena jeratan pinjol, dalam komentar diatas menunjukkan bahwa mereka yang dahulunya sebelum mengenal Digital Finance Official mereka mengalami kesulitan untuk menutup hutang hutang yang diakibatkan oleh pinjol, akan tetapi saat sudah bergabung dan memfollow akun media sosial tersebut semua masalah dapat teratasi dan tidak lagi terjerat dalam pinjaman online, tidak hanya itu dari sejumlah komentar para pengikut akun Digital Finance Official yang sudah berhasil terlepas dari pinjol membuktikan bahwa dibuatnya akun tersebut telah berhasil dan bahkan bisa mengurangi kasus pinjaman online yang ada di indonesia sekaligus dapat mengurangi tingkat depresi dan bunuh diri, karena dalam konten video video mereka juga terdapat edukasi edukasi penting dan serta motivasi supaya mereka yang dahulunya sudah terkena pinjol diharapkan tidak lagi menggunakannya dan terutama mereka yang sudah terkena pinjol agar tidak mengambil jalan yang salah seperti bunuh diri, untuk yang belum pernah mencoba pinjol dalam konten konten nya digital finance official mengharapakan dan menghimbau supaya jangan pernah sesekali mencoba pinjaman online karena itu akan membuat pusing diri sendiri dan jika tidak menemukan jalan pintas nya akan berakhir tragis.

KESIMPULAN

Dalam era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat digital tetap rentan terhadap penipuan pinjaman online.

Meskipun mereka memiliki akses luas terhadap informasi dan sudah memahami secara teori tentang legalitas serta keamanan di dunia digital, kemampuan mereka dalam memeriksa kelegalan platform pinjaman online masih terbatas. Media sosial seperti Instagram dan TikTok memiliki peran yang dua arah dalam budaya digital mahasiswa. Di satu sisi platform ini bisa digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang keuangan. Namun, di sisi lain, algoritma yang digunakan cenderung lebih mendorong penyebaran iklan pinjaman online ilegal yang ditampilkan secara menarik dan meyakinkan. Menariknya, penelitian ini juga menyoroti peran penting akun edukatif seperti @digitalfinanceofficial di Instagram, yang secara aktif memberikan edukasi bagi masyarakat, memberikan informasi, konsultasi, serta panduan praktis untuk keluar dari jeratan pinjaman online. Akun ini bukan hanya menyediakan konten edukatif, tetapi juga menawarkan solusi nyata melalui konsultasi hukum yang telah memberikan bantuan kepada banyak korban. Konten yang dibagikan, seperti cerita korban, tips pencegahan, serta motivasi, terbukti mampu membangun kesadaran kolektif dan rasa empati di kalangan pengikutnya. Bahkan, melalui kolom komentar, ditemukan beberapa testimoni langsung dari mantan korban yang menyatakan bahwa kehadiran akun ini telah memberikan jalan keluar yang aman serta bermartabat untuk mereka.

Secara keseluruhan, kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena pinjaman online ilegal di kalangan mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari perkembangan budaya digital. Budaya digital yang ada di kalangan mahasiswa cenderung mengutamakan kecepatan, tetapi diiringi dengan tingkat literasi digital dan keuangan yang masih rendah, sehingga menciptakan kerentanan yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku pinjaman online ilegal. Karena itu, upaya mencegah fenomena ini tidak cukup hanya melalui pendekatan hukum atau teknis saja, tetapi juga harus menyentuh perubahan pada budaya komunikasi digital secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Fauzi, R. (2024). Sosialisasi bahaya pinjaman online ilegal bagi masyarakat. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2, 1. <https://doi.org/10.55903/jipm.v2i1.147>
- Amir, A. S. (2024). *TEORI-TEORI KOMUNIKASI* (June).
- Andriansyah, S., & Nurhasanah. (2020). Seminar nasional industri dan teknologi (SNIT), politeknik negeri bengkalis. In *Konsep Desain Menentukan Hull Type, Material, Dan Propulsi Unmanned Surface Vehicle (Usv) Untuk Patroli Di Wilayah Rokan Hiir Dengan Metode Desicion Tree (Lcm; pp. 478–486).*
- Annisa, N., Rozikin, Achmad Zainul, Raya, P., City, P. R., Kalimantan, C., Kunci, K., Online, J., Ilegal, Pinjaman Online, Dini, K. S., Gambling, O., Loans, Illegal Online, & Awareness, E. (2025). Sosialisasi bahaya judi online dan pinjaman online ilegal di sekolah menengah atas : Pentingnya kesadaran sejak dini (No. 2). 10, 2.
- Ekonomi, F., & Pattimura, U. (2024). *SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN UNTUK SISWA : MENGHINDARI JEBAKAN PINJAMAN ONLINE ILLEGAL DAN* (No. 6). 2, 6.
- Juni, V. N., Jamaludin, Pusporini Palupi, Tika, E., Prabowo, B., Manajemen, Program Studi, Ekonomi, F., Pamulang, U., Studi, P., Bisnis, A., Sosial, Fakultas Ilmu, & Muhammadiyah, U. (2025). Literasi keuangan digital sebagai pemberdayaan sumber daya manusia dalam mencegah pinjaman online ilegal pada ibu-ibu majelis taklim al hasanudin literasi keuangan digital sebagai pemberdayaan sumber daya manusia dalam mencegah laporan dari warga yang me.
- Kusuma, W. Y., Rohaini, R., Rusmawati, D. E., Nurhasanah, S., & Akbar, M. K. (2023). Sosialisasi legalitas dan bahaya pinjaman online pada masyarakat pekon sukabumi, kecamatan batu brak, lampung barat. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 3. <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n3.857>
- Lindiawatie, Shahreza, D., & Ria, A. (2022). *Batasa: Bangun cipta, rasa, & karsa. Jurnal Pengabdian*

- Pada Masyarakat, 1, 20.
<https://www.journal.unindra.ac.id/index.php/batasa/article/view/1189>
- Mirza Gayatri, Askardiya, & Muzdalifah, M. (2022). Memahami literasi keuangan sebagai upaya pencegahan perilaku konsumtif dari pinjaman online. *Judicious*, 3, 2.
<https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1113>
- Mustika, A. (2023). Komunikasi antarbudaya (No. 0751; Vol. 2, p. 282).
- Nicholas, J. (2025). KEABSAHAN PERJANJIAN DAN KEDUDUKAN PINJAMAN ONLINE ILLEGAL SEBAGAI KREDITUR DALAM KEPAILITAN (No. 1). IX, 1.
- Nopriansyah, W., & Salma, W. N. (2024). Literasi keuangan digital: Bahaya dan dampak pinjaman online ilegal bagi mahasiswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5, 1.
<https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1118>
- Purwaningrum, H. (2024). Pengantar metode penelitian etnografi digital (p. 50).
- Ratnaningrum, T., & Dewi, R. (2024). Sisi gelap dampak digital teknologi di indonesia (pinjaman online ilegal di indonesia). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 1.
- Sahri, M., Safira, K., Ifada, V. H., Hafiza, M., & Ibnu, A. (2024). Peningkatan kesadaran remaja terhadap risiko judi dan pinjaman online melalui sosialisasi manajemen keuangan di padukuhan tekik , desa ngloro , kabupaten gunungkidul increasing teenagers ' awareness of gambling and online loan risks through financial mana (No. 2). 3, 2.
- Susila, T. (2023). Komunikasi digital (July; p. 19).
http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/BDS/judul/0000000000000084311/
- Utomo, S., Alfian, A., & Aprilia, L. (2022). Penegakan hukum terhadap aktivitas pinjaman online. *Crepido*, 4, 2. <https://doi.org/10.14710/crepido.4.2.70-82>
- Uyun, L., & Luthfia, C. (2023). Generasi z dan milenial sebagai pengguna pinjaman online perspektif hukum islam linatul uyun chaula luthfia. *Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 3, 2.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurisprudence/indexDOI:http://dx.doi.org/10.51825/sjp.v3i2>
- Widiatmika, Keyza Pratama. (2015). Buku metode penelitian kualitatif (No. 2; Vol. 16, pp. 39–55).
- Wirawan, L. G. (2024). Strain sebagai pendorong mahasiswa menggunakan pinjol ilegal : Analisis viktimisasi mahasiswa korban pinjol ilegal (No. 2). 1, 2.